

## **DAMPAK PARIWISATA *ECOVILLAGE* TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DAMARAN BARU KABUPATEN BENER MERIAH**

Nurul Imannisa<sup>1</sup>, Novia Zalmita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

Email : nurulimannisa01@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Ecovillage* adalah desa berbudaya lingkungan dimana masyarakatnya mampu mengelola lingkungannya sesuai dengan kaidah keberlanjutan meliputi konservasi, pemanfaatan dan pemulihan lingkungan. *ecovillage* sebagai bentuk interaksi manusia terhadap lingkungan untuk mencapai kehidupan berkelanjutan dan lestari. Tujuan penelitian adalah menganalisis dampak signifikan dari segi ekonomi terhadap masyarakat desa Damaran Baru setelah menjadikan desa tersebut desa wisata alam atau *ecovillage*. Kegiatan pengembangan desa berbudaya lingkungan (*Ecovillage*) di Desa Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah dimaksudkan masyarakat mengetahui, memahami dan menguasai persoalan, potensi dan kebutuhan kawasan sekitar, masyarakat sekitar dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang relatif mudah dilaksanakan secara swadaya (partisipati). Dengan adanya penerapan konsep *ecovillage* di Desa Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah dapat terlihat perilaku masyarakat dalam mewujudkan lingkungan lebih baik, gotong royong masyarakat mulai terbentuk, adanya rasa dan sikap yang mandiri melalui swadaya masyarakat. Tujuan saya adalah menganalisis dampak signifikan dari segi ekonomi terhadap masyarakat desa Damaran baru tersebut, setelah menjadikan desa tersebut desa wisata alam atau *ecovillage*.

**Kata Kunci:** *Ecovillage*, lingkungan hidup, ekonomi.

### **ABSTRACT**

*Ecovillage is an environmentally cultured village where the people are able to manage their environment in accordance with the principles of sustainability including conservation, utilization and restoration of the environment. Ecovillage as a form of human interaction with the environment to achieve a sustainable and sustainable life. Research goal is to analyze the significant economic impact on the people of the new Damaran village, after making the village a nature tourism village or Ecovillage. The activity of developing an Environmentally Cultured Village (Ecovillage) in Damaran Baru Village, Timang Gajah District, is meant for the community to know, understand and master the problems, potentials and needs of the surrounding area, the surrounding community can find alternative solutions to problems that are relatively easy to implement independently (participatively). With the application of the Ecovillage concept in Damaran Baru Village, Timang Gajah District, it can be seen that people's behavior in creating a better environment, community cooperation has begun to form, there is a sense and attitude of being independent through community self-help.*

**Keywords:** *Ecovillage, environmental, economy*

**Dikirim: 05-04-2023; Disetujui: 04-12-2024; Diterbitkan: 30-12-2024**

## PENDAHULUAN

Isu pencemaran lingkungan hidup yang terjadi di bumi saat ini telah menjadi sorotan penting yang harus segera diselesaikan secara bersama-sama oleh masyarakat dan para pemangku kebijakan sebab kerusakan lingkungan dapat mengancam keberlangsungan makhluk hidup di muka bumi. Kerusakan lingkungan terjadi karena rendahnya kepedulian manusia dalam menjaga alam sekitar. Rendahnya kepedulian tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya perilaku masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, dan mengeksploitasi sumber daya alam untuk kepentingan ekonomi tanpa memikirkan keberlangsungan lingkungan hidup bagi generasi masa depan. Tentunya kelalaian ini dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat mengancam terhadap kesehatan, kenyamanan, dan tata ruang wilayah tempat dimana manusia berpijak (Wafiroh, 2018).

Lingkungan hidup pada dasarnya terdiri atas dua bagian yaitu lingkungan biotik dan abiotik, itu berarti bahwa lingkungan dan manusia memiliki keterkaitan dan kesatuan yang saling mempengaruhi, jika manusia harmonis dengan alam maka alam pun akan bersahabat dengan makhluk yang senantiasa menjaga dan memeliharanya. *Ecovillage* merupakan suatu ekosistem yang di dalamnya terdapat usaha komunitas dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup berbasis masyarakat yang diintegrasikan dengan kehidupan sosial dengan cara hidup berdampak rendah untuk mencapai kehidupan yang berkelanjutan. Dalam implementasinya prinsip *ecovillage* dapat diterapkan di daerah perkotaan maupun pedesaan untuk mengembangkan dan mengelola serta menyediakan solusi bagi kebutuhan masyarakat. Pada waktu bersamaan memberikan perlindungan terhadap lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam semua pilihan.

Salah satu tugas manusia ialah melestarikan lingkungan dan menjaga planet bumi tempat dimana manusia berpijak. Dahulu, masyarakat sangat bijaksana dalam melestarikan lingkungan, Namun seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat dari tradisional ke modern menjadikan perubahan yang signifikan terhadap rendahnya kepedulian masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup. Pengembangan masyarakat merupakan kegiatan dalam mengembangkan suatu kondisi masyarakat. Secara aktif dengan berlandaskan prinsip keadilan sosial, saling menghargai agar terwujudnya suatu pengembangan masyarakat secara

berkelanjutan. Serta dapat mencerminkan sikap swadaya, partisipasi, memperkokoh interaksi sosial untuk menciptakan semangat solideritas diantara anggota masyarakat (Zubaedi, 2013).

Desa Damaran Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah. Desa ini merupakan daerah kedua di Indonesia yang mengembangkan kampung wisata alam (*Ecovillage*) setelah bengkulu. Damaran Baru menjadi desa wisata alam dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat kampung tersebut. Melalui pengembangan kampung wisata alam yang berbasis melindungi kelastarian alam serta menjaga kawasan hutan desa, Para warga desa harus menjaga dan merawat serta mengembangkan kawasan ini pasalnya desa ini sangat berpotensi dijadikan desa wisata karena alam yang sangat mendukung untuk menaikkan perekonomian masyarakat.

Desa Damaran Baru berada di kaki gunung Burni Telong, gunung berapi di Bener Meriah. Desa Damaran baru dinilai sangat potensial dijadikan desa wisata dan dapat dimanfaatkan dengan baik, berbagai potensi wisata mulai dikelola masyarakat desa melalui LPHK atau Lembaga Pengembangan Hutan Kampung dan dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat di Desa ini telah mendapatkan pembinaan tentang bagaimana menyelamatkan hutan dengan tetap melakukan program peningkatan ekonomi, karena wilayah ini adalah wilayah hutan lindung, kegiatan yang dilakukan harus berkaitan dengan kegiatan perlindungan hutan. Masyarakat perlu menjaga dan merawat hutan sehingga pemanfaatannya bisa dilakukan dengan tempo waktu yang lama.

Pengembangan *ecovillage* yang bertujuan pada merubah perilaku masyarakat sudah terlihat, mengingat perubahan ekologi dan ekonomi memerlukan waktu dan proses yang panjang. Peningkatan pendidikan dan kesadaran merupakan faktor kunci dalam melakukan perubahan. Desa digunakan sebagai tempat implementasi dan pusat pendidikan bagi, masyarakat, organisasi dan pemerintah untuk transisi menuju tahap keberlanjutan. Dukungan perguruan tinggi dan dunia usaha dapat mendorong usaha masyarakat dalam mewujudkan *Ecovillage*. Pemeliharaan lingkungan melalui peran serta masyarakat dan pengembangan usaha produktif di tingkat rumah tangga dapat dilakukan melalui peran kepemimpinan dan partisipasi masyarakat (Sunaedi & As'ari, 2018).

Dalam mencapai itu semua diperlukan peningkatan pemahaman atau pendidikan lingkungan yang terus menerus dilakukan sampai masyarakat mempunyai karakter peduli lingkungan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. dengan tujuan (Desfandi, 2015).

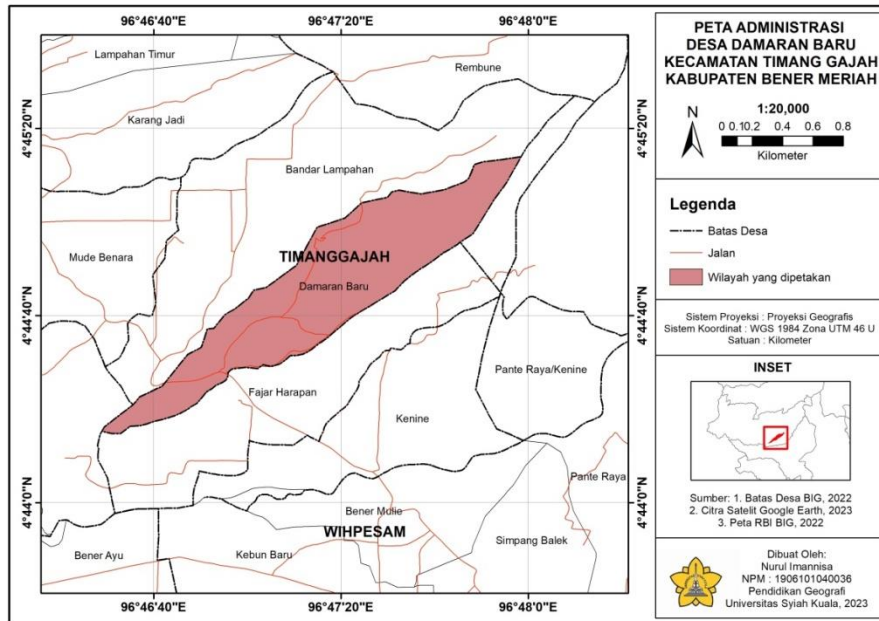
Dalam melaksanakan program *ecovillage* ini, masyarakat memberi peran besar untuk keberhasilan. Masyarakat mampu berinteraksi dengan lingkungan sehingga sadar terhadap kelestarian lingkungan. Apabila ada hal-hal yang tidak dapat dipecahkan oleh masyarakat maka dinas terkait atau pemerintahan setempat dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat. Fokus yang diperhatikan pada *ecovillage* ini, yaitu pariwisata, ekonomi dan lingkungan. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengembangan *ecovillage* di Desa Damaran Baru Kabupaten Bener Meriah dilihat dari segi ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi pada pengembangan *ecovillage* di Desa Damaran Baru selanjutnya dan dapat mendukung pencapaian target perkembangan kedepannya.

## **METODE PENELITIAN**

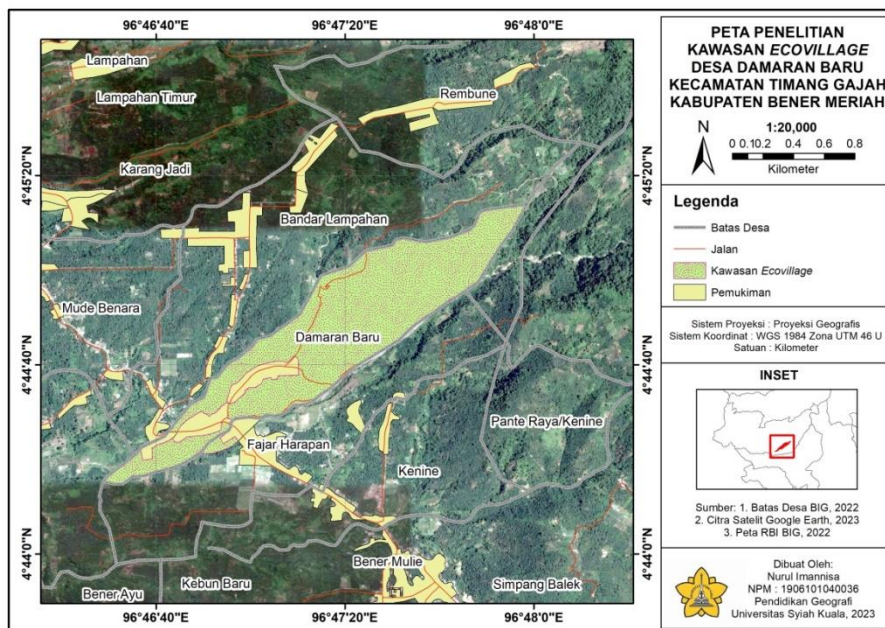
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami (Utama & Mahadewi, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara astronomis Desa Damaran Baru, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah terletak pada  $40^{\circ}45'54''$  -  $40^{\circ}46'49''$  LU dan  $96^{\circ}47'02,32''$  -  $04^{\circ}44'36,51''$  BT. Secara geografis Desa Damaran Baru berbatasan dengan Burni Telong sebelah timur, Kampung Bandar Lampahan sebelah barat, Kampung Rembune sebelah utara dan Kampung Fajar Harapan sebelah selatan. Desa Damaran Baru ini memiliki luas wilayah  $\pm 210$  Ha. Adapun jarak dari Desa Damaran Baru menuju pusat kecamatan adalah 2,5 Km, jarak dengan ibu kota kabupaten adalah 12 Km, dan jarak dengan ibu kota provinsi adalah 168 Km.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Damaran Baru



Gambar 2. Peta Penelitian Kawasan *Ecovillage* Desa Damaran Baru

Berdasarkan Data penduduk Desa Damaran Baru, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah tahun 2021, jumlah penduduk Desa Damaran Baru sebanyak 771 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penduduk

No.	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Jiwa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	224 KK	327	397	771

Sumber: Profil Desa Damaran Baru

Berikut adalah jenis-jenis pekerjaan masyarakat Desa Damaran Baru, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah.

**Tabel 2.** Mata Pencaharian Penduduk Desa Damaran Baru.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1.	Petani	185
2.	Pedagang	8
3.	Pegawai Negeri Sipil	38
4.	Pensiunan	3
5.	Lain-Lain	537
Jumlah		771

Sumber: Profil Desa Damaran Baru

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Damaran Baru yang paling banyak adalah sebagai petani yang berjumlah 185 jiwa, mata pencaharian sebagai pedagang yaitu berjumlah 8 jiwa, pegawai negeri sipil 38 jiwa, pensiunan 3 jiwa dan 537 jiwa lainnya terdiri dari masyarakat yang tidak bekerja, seperti ibu rumah tangga, lansia, pelajar/mahasiswa, anak-anak serta buruh lepas. Penelitian ini menggunakan informan berjumlah 10 orang dan berlangsung selama 2 hari yaitu tanggal 23 - 24 Januari 2023. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan dalam pengambilan data yang akan diolah dari hasil wawancara tersebut yang akan menyimpulkan Dampak Pariwisata *ecovillage* Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Damaran Baru Kabupaten Bener Meriah.



Gambar 3. Dokumentasi wawancara bersama masyarakat

Hasil dari wawancara yang telah saya lakukan terhadap masyarakat Desa Damaran Baru ialah sekitar 8 dari 10 informan mengatakan bahwa penetapan Desa Damaran Baru ini sebagai Desa *ecovillage* berdampak dan sangat memberi peluang kenaikan ekonomi bagi masyarakat setempat. Seperti diketahui pendapatan masyarakat Desa Damaran Baru ini sebelum adanya *ecovillage* berkisar Rp. 800.000 – 3.000.000. dan sesudah adanya *ecovillage* ini bertambah

sekitar 25% menjadi Rp. 800.000 – 4.000.000. Pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Masyarakat di desa ini tidak hanya mengandalkan *ecovillage* sebagai mata pencaharian pokok, karena rata-rata pekerjaan masyarakat desa ini adalah petani dan pedagang. Wisata *ecovillage* ini memberi manfaat yang besar bagi masyarakat, banyak peluang usaha yang bisa dikembangkan oleh masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Dengan adanya Wisata *ecovillage* ini memberi peluang bisnis bagi masyarakat. Peluang bisnis yang telah terdapat di Desa ini yaitu masyarakat banyak membuka rumah singgah/penginapan bagi pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke Desa ini. Dimana masyarakat menyediakan rumah mereka masing-masing agar dapat disewakan kepada pengunjung atau wisatawan. Masyarakat juga menjualkan berbagai olahan makanan seperti keripik yang terbuat dari sayur-sayuran serta olahan tempe dan tahu yang dapat dikanalkan kepada para pengunjung atau wisatawan.

Desa ini banyak didatangi oleh wisatawan dari luar daerah maupun dalam daerah, serta dari luar negara. Banyak anak-anak muda disana yang mendapatkan pekerjaan seperti menjadi pemandu wisata jika mereka kedatangan pengunjung atau wisatawan yang secara otomatis dapat mengurangi jumlah pengangguran di desa tersebut. Hal lain yang dapat dikembangkan yaitu produk cindramata sebagai ciri khas tempat wisata *ecovillage*, produk cindramata/*souvenir* dapat disesuaikan dengan keunggulan wisata *ecovillage* seperti hal yang sangat *iconic* di wilayah ini yaitu olahan kopi atau pun *souvenir* dapat berupa baju, gantungan kunci, kerawang khas gayo dan produk lainnya. Selain dapat menambah pendapatan masyarakat, *souvenir* ini juga dapat menjadi buah tangan bagi wisatawan. Serta hal ini juga dapat melatih kreatifitas dan inovasi masyarakat di desa tersebut.

Wisata yang terdapat di desa ini adalah wisata air terjun, agro wisata seperti penanaman sayur sayuran, sayur bayam, selada, kangkung, sayur kol serta sawi. Masyarakat juga mengelola madu untuk menambah perekonomian masyarakat, serta terdapat *conservasi* hewan, spot sumber air panas dan desa *ecovillage* ini juga terdapat hutan lindung. Wisatawan juga dapat berkemah ditengah hutan lindung yang tentunya akan dipandu oleh masyarakat sekitar dan masyarakat juga menyediakan alat untuk berkemah seperti tenda, alat memasak, serta peralatan untuk bertahan hidup di tengah hutan.

Hasil wawancara yang telah saya lakukan juga terdapat banyak sekali hal yang dapat dikembangkan atau dipebaharui dari wisata *ecovillage* agar ekonomi masyarakat dapat

bertambah yaitu aksesibilitas jalan menuju tempat wisata. Salah satu informan mengatakan akses jalan masi belum memadai dengan maksimal seperti jalan yang rusak dan akses jalan menuju ke tempat wisata *ecovillage* sangat memprihatinkan. Masyarakat berharap agar pemerintah dapat memperhatikan dan memperbaiki akses jalan yang ada di desa terutama jalan menuju wisata *ecovillage*, agar para wisatawan yang datang dapat merasakan kenyamanan ketika berwisata di desa ini. Pemerintah pusat maupun daerah, diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap penunjuk arah jalan menuju Desa *ecovillage*. mengingat penanda lokasi, memfasilitasi atau mendampingi dalam pembuatan media promosi terkhusus website pribadi *ecovillage* di Desa Damaran Baru ini, dan Mendirikan TIC (*Tourism Information Center*) agar mempermudah wisatawan dalam menggali informasi.

Diharapkan juga kepada pemerintah agar melakukan pelatihan bagi *tour guide*/pemandu wisata seperti pemberian motivasi, pelatihan internet, pelatihan *outbound* dan pelatihan *home stay* juga dapat mengembangkan potensi wisata *ecovillage* hal ini dilakukan agar meningkatkan kualitas sumberdaya manusia khususnya bagi pemandu wisata tersebut. Wisatawan tidak hanya bisa menikmati pemandangan Desa Damaran Baru dan suasana alam, namun wisatawan bisa melakukan berbagai aktifitas seru, seperti dapat melakukan aktifitas layaknya penduduk desa seperti mengelola tempe dan tahu serta mengelola hasil pertanian lainnya, memetik sayuran, memetik kopi dan lain-lain. Wisatawan juga dapat mendapatkan pengalaman melalui kegiatan wisata edukatif, adapun edukasi yang diberikan yaitu pengenalaan Desa *ecovillage* dan sapta pesona seperti mengajarkan tentang aman, tertib, sejuk, indah, ramah dan kenangan (Dispar, 2022).

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah saya lakukan yaitu penetapan Desa *ecovillage* terhadap Desa Damaran Baru ini sangat berpengaruh bagi perekonomian masyarakat. Karena penetapan *ecovillage* ini sangat banyak membuka peluang usaha untuk menambah pendapatan masyarakat, serta mengurangi pengangguran dan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur. Penetapan Desa *ecovillage* ini tidak hanya berdampak bagi ekonomi masyarakat tetapi berdampak juga terhadap sosial masyarakat desa ini, masyarakat menjadi lebih akrab dan solid serta terbangun kekompakan antar masyarakat. Masyarakat juga banyak mengenal hal-hal baru karena adanya para wisatawan dan para

pengunjung dari dalam maupun dari luar daerah sehingga masyarakat lebih terbuka terhadap kedatangan orang baru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*. Vol. 2, No. 1, 31-37.
- Dinas Pariwisata. (2022). Retrieved Februari 4, 2023, from [dispar.kaltimprov.go.id](https://dispar.kaltimprov.go.id): <https://dispar.kaltimprov.go.id/2022/05/29/pentingnya-sapta-pesona-bagi-desa-wisata/>
- Sunaedi, N., & As'ari, R. (2018). Program Ecovillage Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Das Citanduy Di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS IX 2018*, (p. 9). Siliwangi, Tasikmalaya.
- Utama, I. B., & Mahadewi, N. E. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Denpasar: CV. Andi Offset.
- Wafiroh, S. F. (2018). *Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ecovillage Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*. Bandung.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat wacana dan praktek*. Jakarta: Kencana.